



Terbit online pada laman web jurnal : [jkaa.bunghatta.ac.id](http://jkaa.bunghatta.ac.id)

JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING

| ISSN (print) : 1907-2473 | E-ISSN 2721-8457 |



## PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO MANAJEMEN AKTIVA TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA SEKTOR PROPERTI, REAL ESTATE, DAN KONSTRUKSI BANGUNAN

Chatarine<sup>1\*</sup>, Kelly Susanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Bisnis, Universitas Mikroskil

\*Corresponding author: 208110199@students.mikroskil.ac.id

### Abstract

*The purpose of this study is to determine the impact of the debt to equity ratio, total asset turnover and current ratio on profit growth in the property, real estate and building construction sectors listed on the IDX for the 2016-2019 period. The data used in this study is secondary data obtained from financial reports and downloaded through the IDX's official website, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The study uses a purposive sampling technique. The multiple linear regression analysis is used to test the hypothesis. The results of this study indicate that the variables Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, and Current Ratio simultaneously and partially have no impact on Profit Growth.*

**Keywords:** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Profit Growth, Total Asset Turnover*

### Abstrak

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perusahaan memiliki penjualan atau pendapatan serta kinerja yang baik di tahun berjalan sehingga terjadi kenaikan laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*, rasio manajemen asset yang diukur dengan *total asset turnover*, dan rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan diunduh melalui situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda menggunakan aplikasi *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasio hutang yang diukur dengan *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan rasio aktiva lancar *current ratio* secara simultan dan parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

**Kata Kunci:** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Laba, Total Asset Turnover*

### Informasi Artikel

Diterima : 06/10/2023

Review Akhir : 31/10/2023

Diterbitkan online : 10/2023

## PENDAHULUAN

Tujuan berdirinya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba. Laba merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya pada periode tertentu. Laba dapat dijadikan sebagai tolok ukur apakah perusahaan mampu mengelola manajemen dengan baik. Pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dan mencerminkan upaya perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dari tahun sebelumnya dalam satu periode akuntansi. Perusahaan dengan laba yang bertumbuh akan lebih berpeluang dalam meningkatkan profitabilitas.

**Tabel 1.** Fenomena Pertumbuhan Laba

No	Nama Perusahaan	Keterangan
1.	PT PP (Persero) Tbk (PTPP)	Pada tahun 2016, PT PP (Persero) Tbk mencatatkan laba bersih sebesar Rp1,15 triliun. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 36 persen dibandingkan laba bersih di tahun 2015 yang hanya sebesar Rp845,6 miliar. (Pasopati, 2017)
2.	PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA)	Pada tahun 2017, PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) membukukan lonjakan laba bersih dari Rp 62,46 miliar di 2016 menjadi Rp1,18 triliun. Lonjakan tersebut didapat atas keuntungan dari penjualan sebesar 20,5% saham konsesi Jalan Tol Cikopo-Palimanan. (Kunjana, 2018)
3.	PT Modernland Realty Ltd Tbk (MDLN)	Pada tahun 2017, PT Modernland Realty Tbk (MDLN) mencatat kinerja yang positif dengan meraih laba bersih sebesar Rp614,77 miliar. Angka tersebut mengalami pertumbuhan sebesar 22,62 persen dari tahun 2016 yang sebesar Rp501,35 miliar. (Riyandi S. , 2018)
4.	PT Lippo Cikarang Tbk (LPCK)	Pada tahun 2018, PT Lippo Cikarang Tbk (LPCK) mencatat total pendapatan Rp2,2 triliun atau meningkat 47% dari periode yang sama tahun 2017 sebesar Rp1,5 triliun. Sementara laba bersih sebesar Rp2,15 triliun naik 503% dari Rp366 miliar terutama yang berasal dari dekonsolidasi, PT Mahkota Sentosa Utama sebesar Rp 2,4 triliun. (Nabhani, 2019)
5.	PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI)	Pada tahun 2019, PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) mencatat laba bersih sebesar Rp1,011 triliun atau naik 4,22% dibanding akhir tahun 2018, yang hanya mencatatkan laba bersih sebesar Rp970,09 miliar. (Aziz, 2020)

Pada tabel 1 dapat dilihat setiap tahun terdapat perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba. Fenomena pertumbuhan laba ini yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba antara lain rasio hutang , rasio manajemen aktiva , dan rasio likuiditas.

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah rasio hutang yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil penelitian terdahulu menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba (Elsa, Munthe, Naibaho, & Malau, 2019). Namun ada juga penelitian yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Sari & Wuryanti, 2017).

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah rasio manajemen aktiva yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO). Digunakan untuk mengetahui efisiensi organisasi dalam pemanfaatan asetnya untuk menghasilkan kas dan pendapatan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (Suciana & Hayati, 2021). Namun ada juga penelitian yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Maryati & Mulya, 2019).

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah rasio likuiditas yang dipriksikan dengan *Current Ratio*. Digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang harus segera dibayar dengan menggunakan aset lancar. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (Petra, Apriyanti, Nesvianti, & Yulia, 2020). Namun ada juga penelitian yang menyatakan bahwa rasio likuiditas *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Suciana & Hayati, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat perbedaan hasil antara peneliti terdahulu sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan**”.

## LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

### Literatur Review

#### Pertumbuhan Laba

Laba adalah keuntungan bersih yang didapat oleh perusahaan setelah melakukan penjualan selama 1 periode. Untuk mendapatkan nilai laba, bagian akuntansi akan menghitung seluruh pendapatan perusahaan dan mengurangnya dengan biaya langsung. Pendapatan yang dikurangi dengan biaya untuk menghitung nilai laba adalah pendapatan dan biaya yang diperoleh dan dikeluarkan untuk keperluan bisnis dan masih dalam periode yang sama (KlikPajak, 2022).

Laba adalah pendapatan yang didapatkan dari kegiatan operasi perusahaan dan sudah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan tersebut. Laba atau keuntungan bersih merupakan penghasilan yang jumlahnya lebih besar dari total pendapatan dikurangi dengan total beban yang artinya laba adalah hasil bersih yang menguntungkan perusahaan (KlikPajak, 2022).

Pertumbuhan laba adalah kenaikan persentase laba dari periode sebelumnya jika dibandingkan dengan periode yang sedang berjalan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perusahaan memiliki penjualan atau pendapatan serta kinerja yang baik di tahun berjalan sehingga terjadi kenaikan laba.

#### *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio untuk mengukur kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. DER merupakan salah satu pengukuran dari rasio solvabilitas. DER diukur dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas perusahaan. Nilai rasio yang tinggi akan menunjukkan kemungkinan suatu perusahaan gagal membayar kewajiban utangnya (Ananda, 2022). Perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang memiliki nilai DER di bawah atau sama dengan 1.

#### *Total Asset Turnover* (TATO)

*Total Asset Turnover (TATO)* merupakan rasio untuk mengukur manajemen aset. TATO diukur dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini memiliki manfaat untuk mengetahui kemampuan perusahaan menggunakan aktivasnya dalam menghasilkan laba.

*Total Asset Turnover* adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang menunjukkan nilai rasio baik artinya telah menggunakan asetnya secara optimal untuk menghasilkan laba bagi perusahaan (Riyandi V. , 2022).

*Total Asset Turnover* juga mengacu pada seberapa pandai perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba berkaitan dengan modal yang telah dikeluarkan oleh investor untuk berinvestasi pada aset tersebut. Perputaran aset yang baik adalah perputaran yang mengalami kenaikan setiap tahunnya.

### **Current Ratio (CR)**

*Current Ratio* adalah bagian dari rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek (periode satu tahun) dengan membandingkan jumlah aset lancar dengan kewajiban lancar. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dapat melunasi kewajiban lancarnya menggunakan aset lancar yang segera jatuh tempo. Aset lancar adalah aset perusahaan yang dapat dicairkan dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Sedangkan kewajiban lancar adalah kewajiban yang harus dilunasi perusahaan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun.

Nilai *Current Ratio* yang dikatakan baik adalah 1.5 sampai 3. Apabila *Current Ratio* lebih kecil dari angka 1 maka perusahaan memiliki risiko tinggi terhadap kegagalan membayar utang jangka pendeknya. Namun, jika rasio menunjukkan angka diatas 3 artinya perusahaan tidak dapat menggunakan asetnya secara efisien dan tidak bisa mengelola modal perusahaan dengan baik. Nilai paling ideal untuk *current ratio* adalah 2 yang artinya adalah perusahaan berada di posisi aman dan memiliki keadaan keuangan yang baik dan mampu membayar utangnya. (Pradana, 2022)

Bagi pihak manajemen perusahaan, *Current Ratio* membantu manajemen untuk memikirkan strategi dalam mengatasi masalah likuiditas untuk periode selanjutnya. Bagi investor, *Current Ratio* dapat digunakan untuk melihat apakah kondisi keuangan perusahaan baik dan layak untuk menerima investasi.

### **Hipotesis**

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba**

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio untuk mengukur utang perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. DER berfungsi untuk mengetahui komposisi utang dan ekuitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* dikatakan ideal apabila memiliki angka di bawah 1 atau di bawah 100%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi sehat. Semakin rendah nilai rasio ini menunjukkan semakin kecil total utang perusahaan terhadap ekuitas dan beban utang yang kecil akan menambah laba bersih sehingga semakin rendah rasio ini maka pertumbuhan laba akan meningkat. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian Shinta Estininghadi (2019) menunjukkan DER berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Ni Made Ridya Ardyanti dkk (2022) yang menunjukkan DER berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Atas penjelasan sebelumnya, diajukan kembali hipotesis sebagai berikut.:

H<sub>1a</sub>: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

### Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

*Total Asset Turnover* adalah rasio untuk mengetahui seberapa baik kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba diukur dengan menghitung total penjualan dibagi dengan jumlah aset perusahaan. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka semakin efisien perusahaan mendapatkan hasil dari pemanfaatan asetnya. Sebaliknya, semakin rendah *Total Asset Turnover* maka semakin tidak efisien perusahaan memanfaatkan asetnya. Rasio yang semakin tinggi juga akan membuat pertumbuhan laba meningkat. Hasil penelitian Shinta Estininghadi (2019) menunjukkan TATO berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian Ni Made Ridya Ardyanti dkk (2022) mendokumentasikan TATO berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Atas penjelasan sebelumnya, hipotesis menunjukkan:

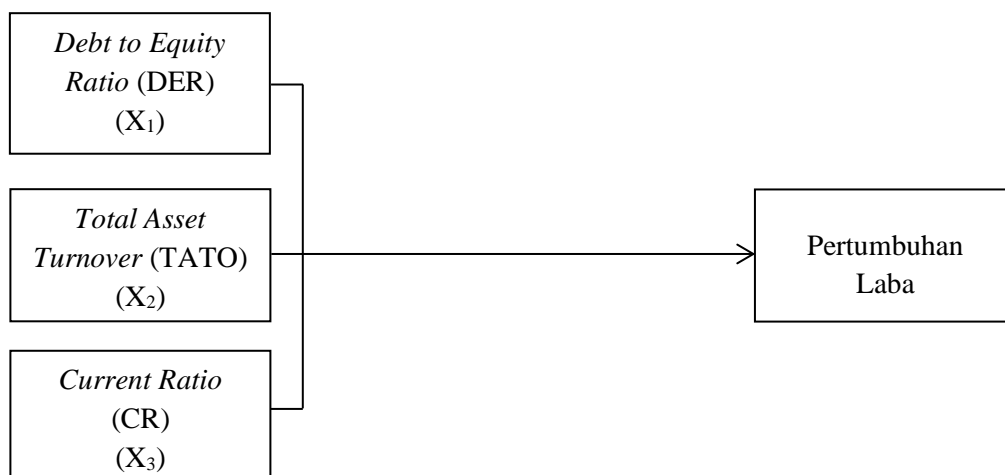
H<sub>1b</sub>: *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

### Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

*Current Ratio* merupakan salah satu rasio untuk mengukur kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* termasuk rasio likuiditas yang diukur dengan cara membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Perusahaan dianggap likuid jika mampu memenuhi kewajibannya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang ideal menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam membayar utang lancarnya sehingga bisa membantu dalam pertumbuhan laba. Hasil penelitian terdahulu mendokumentasikan hasil yang beragam dan belum konsisten. Hasil penelitian Shinta Estininghadi (2019) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian Suhartono dkk (2022) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba (2022). Hasil penelitian Ni Made Ridya Ardyanti dkk (2022) mendokumentasikan *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang belum konsisten diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1c</sub>: *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Adapun kerangka konseptual penelitian ini adalah



**Gambar 1.** Kerangka konseptual**METODE PENELITIAN****Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019 sejumlah 78 perusahaan. Data diperoleh melalui laporan keuangan yang diunduh melalui situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Sampel adalah bagian dari keseluruhan dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

Kriteria pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah Perusahaan sektor Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019 dan Perusahaan sektor Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang berturut-turut menghasilkan laba selama periode 2015-2019.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut, maka jumlah sampel yang didapat akan diuraikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.** Kriteria Pemilihan Sampel

	Keterangan	Jumlah
	Populasi penelitian: Perusahaan sektor properti, <i>real estate</i> , dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019	78
	Kriteria:	
1.	Perusahaan sektor properti, <i>real estate</i> , dan konstruksi bangunan yang tidak berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019	(18)
2.	Perusahaan sektor properti, <i>real estate</i> , dan konstruksi bangunan yang tidak berturut-turut menghasilkan laba selama periode 2015-2019	(21)
	Jumlah sampel penelitian	39
	Jumlah pengamatan = 39 x 4 tahun	156

**Definisi Operasional Variabel****Tabel 3.** Definisi operasional variabel

Variabel	Pengukuran Variabel	Skala
Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan Laba = (Laba bersih tahun berjalan – Laba bersih tahun sebelumnya)/Laba bersih tahun sebelumnya	Rasio
Rasio solvabilitas (X1)	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$	Rasio
Rasio manajemen aktiva (X2)	$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Sales}{Total\ Assets}$	Rasio
Rasio likuiditas (X3)	$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$	Rasio

## Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan aplikasi *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 26. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis seberapa besar variabel independen berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap variabel dependen. Adapun rumus analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y: Pertumbuhan Laba

$\alpha$ : Konstanta

$X_1$ : *Debt to Equity Ratio* (rasio solvabilitas)

$X_2$ : *Total Asset Turnover* (rasio manajemen aktiva)

$X_3$ : *Current Ratio* (rasio likuiditas)

$\beta_1$ - $\beta_3$ : Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e: Standar *error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Analisis Regresi

**Tabel 4.** Hasil Uji R<sup>2</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,140 <sup>a</sup>	,020	-,001

Sumber: Output SPSS versi 26 (Data diolah, 2023)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar -0,001 atau yang berarti bahwa tidak ada kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 5.** Hasil Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	,952	,417 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

Sumber: Output SPSS versi 26 (Data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji statistik F diatas dapat dilihat untuk kriteria uji F nilai df pembilang = 3, df penyebut = 142 dan nilai signifikan dilakukan pada tingkat  $\alpha$  0,05. Sehingga diperoleh Fhitung sebesar 0,952 dan nilai Ftabel sebesar 2,67 maka diperoleh hasil (Fhitung = 0,952) < (Ftabel = 2,67) dan nilai

signifikan = 0,417 atau lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak artinya semua variabel independen tidak memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen.

**Tabel 6.** Hasil Uji t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	,573	,568
DER (X1)	,240	,810
TATO (X2)	,309	,758
Ln_CR (X3)	-1,320	,189

Sumber: Output SPSS versi 26 (Data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji statistik t diatas, dapat dilihat nilai df adalah 142 ( $n-k-1$ ), dimana nilai n adalah jumlah data dan nilai k adalah jumlah variabel independen ( $146-3-1$ ), sehingga dapat diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.97681.

Hasil pengujian parsial dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai  $t_{hitung}$  DER (X1) sebesar (0,240) <  $t_{tabel}$  (1.97681) dan nilai signifikansi (0,810) > 0,05, artinya  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa DER (X1) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Nilai  $t_{hitung}$  TATO (X2) sebesar (0,309) <  $t_{tabel}$  (1.97681) dan nilai signifikansi (0,758) > 0,05, artinya  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa TATO (X2) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
3. Nilai  $t_{hitung}$  Ln\_CR(X3) sebesar (|-1,320|) <  $t_{tabel}$  (1.97681) dan nilai signifikansi (0,189) > 0,05, artinya  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Ln\_CR(X3) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

## Pembahasan

### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Ketidakmampuan *debt to equity ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba adalah dikarenakan *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan modal yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada kewajiban perusahaan atau adanya ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan hutang yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga perubahan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan untuk dapat meningkatkan laba perusahaan. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian (Sari & Wuryanti, 2017), (Ayem, Wahyuni, & Suyanto, 2017), (Suyono, Yusrizal, & Solekhatun, 2019) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba



Hasil penelitian menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Ketidakmampuan *total asset turnover* mempengaruhi pertumbuhan laba adalah dikarenakan perusahaan tidak mampu memanfaatkan asetnya dengan baik. Meskipun memiliki banyak aset perusahaan masih tidak mampu menggunakan asetnya dengan lebih optimal lagi untuk meningkatkan pertumbuhan laba. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian (Maryati & Mulya, 2019), (Martini & Siddi, 2021), (Suyono, Yusrizal, & Solekhatun, 2019) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Ketidakmampuan *current ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba adalah dikarenakan angka *current ratio* yang dimiliki perusahaan rendah artinya perusahaan tidak mampu melunasi utang jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimilikinya sehingga *current ratio* tidak mampu untuk membantu pertumbuhan laba di perusahaan. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian (Suciana & Hayati, 2021), (Estininghadi, 2019), (Susyana & Nugraha, 2021) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda pada perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan dan parsial variabel *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

### **KETERBATASAN DAN SARAN**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya dilakukan untuk perusahaan pada sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan saja. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambahkan lebih banyak sampel dan juga menambah variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini serta melakukan pembaruan tahun penelitian sesuai dengan tahun berjalan. Saran untuk pihak manajemen perusahaan agar mampu memajemen perusahaan dengan lebih baik dengan begitu perusahaan dapat menghasilkan laba dan menarik minat investor untuk berinvestasi. Untuk pihak investor yaitu dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan agar investor dapat melihat tingginya tingkat pengelolaan perusahaan dan mempertimbangkan kembali keputusan investasi dengan lebih baik.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada anggota dan setiap orang yang berpartisipasi dalam pembuatan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda. (2022, February 24). *Rasio Solvabilitas: Pengertian, Jenis, dan Rumus Penghitungan*. Retrieved December 29, 2022, from Gramedia Blog: <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-rasio-solvabilitas/>
- Ayem, S., Wahyuni, T., & Suyanto. (2017). Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015. *Akuntansi Dewantara*, 7. Retrieved from <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansidewantara/article/view/1497>
- Aziz. (2020, April 24). *Labas ASRI Tahun 2019 Tumbuh 4%*. Retrieved December 14, 2022, from Pasar Dana: <https://pasardana.id/news/2020/4/24/labas-asri-tahun-2019-tumbuh-4/>
- Elsa, C., Munthe, C., Naibaho, J., & Malau, Y. N. (2019, Juni 12). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Perputaran Piutang Terhadap Pertumbuhan laba pada PT.Sirma Pratama Nusa 2014-2017. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 26. Retrieved from <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/article/view/671/664>
- Estininghadi, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *STIE Dewantara*, 8. Retrieved from <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/article/view/355/235>
- Ni Made Ridya Ardyanti, I Wayan Sukadana, Gregorius Paulus Tahu (2022). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan total asset turnover terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/view/4290>
- KlikPajak. (2022, September 23). *Pengertian Laba Akuntansi beserta Jenisnya*. Retrieved December 24, 2022, from KlikPajak: <https://klikpajak.id/blog/pengertian-laba-akuntansi-beserta-jenisnya/>
- Kunjana, G. (2018, April 5). *Surya Internusa Bukukan Laba Bersih Rp 1,18 Triliun*. Retrieved December 14, 2022, from Investor: <https://investor.id/market-and-corporate/surya-internusa-bukukan-laba-bersih-rp-118-triliun>
- Martini, R. S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba. *Akuntabel*, 8. Retrieved from <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/8741/1192>
- Maryati, I., & Mulya, A. A. (2019, Februari 1). Pengaruh Quick Ratio, Debt to Total Asset, Total Asset Turnover, dan Sales Growth Terhadap Pertumbuhan Laba Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Budi Luhur. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Akuntansi*, 8. Retrieved from <https://jom.fe.budiluhur.ac.id/index.php/jma/article/view/224/178>

- Nabhani, A. (2019, Maret 11). *Laba Lippo Cikarang Melesat Tajam 503%*. Retrieved December 14, 2022, from Neraca: <https://www.neraca.co.id/article/114027/laba-lippo-cikarang-melesat-tajam-503>
- Pasopati, G. (2017, Januari 30). *PTPP Raup Laba Bersih Rp1,15 Triliun pada 2016*. Retrieved December 14, 2022, from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170130121700-92-189974/ptpp-raup-laba-bersih-rp115-triliun-pada-2016>
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Nesvianti, & Yulia, Y. (2020, Februari 9). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*, 18. Retrieved from <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/1438>
- Pradana, M. (2022, 6 Desember). *Current Ratio (Rasio Lancar): Pengertian, Rumus, Cara Menghitung*. Retrieved from Investbro: <https://investbro.id/current-ratio/>
- Riyandi, S. (2018, Februari 19). *Sepanjang 2017, Modernland Raup Laba Bersih Rp 614,77 Miliar*. Retrieved December 14, 2022, from Jawa Pos: <https://www.jawapos.com/ekonomi/finance/19/02/2018/sepanjang-2017-modernland-raup-laba-bersih-rp-61477-miliar/>
- Riyandi, V. (2022, June 14). *Total Asset Turnover: Pengertian, Fungsi, dan Rumus Perhitungannya*. Retrieved November 17, 2022, from Landx: <https://landx.id/blog/pengertian-total-asset-turnover-fungsi-dan-rumusnya-landx/>
- Sari, L., & Wuryanti, L. (2017, Juni 1). Pengaruh Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 11. Retrieved from <https://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/risetekonomi/article/viewFile/2133/1345>
- Shinta Estininghadi(2019). Pengaruh Current Ratio , Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. ISSN 2654-4326 (online)
- Suciana, C., & Hayati, N. (2021, Oktober 1). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 14. Retrieved from <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jma/article/view/765>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta. Retrieved January 25, 2023, from [https://www.scribd.com/embeds/391327717/content?start\\_page=1&view\\_mode=scroll&access\\_key=key-fFexxf7r1bzEfWu3HKwf](https://www.scribd.com/embeds/391327717/content?start_page=1&view_mode=scroll&access_key=key-fFexxf7r1bzEfWu3HKwf)
- Suhartono Suhartono, Indry Sinthya dewi Silaban, Lukman Hakim, Vera Agustina Yanti, Taat Kuspriyono (2022). Pengaruh current ratio terhadap pertumbuhan laba pada PT Astra International. *Jurnal manajemen dan akademi bina sarana informatika*.vol 20 , No 2 (2022)

- Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 10. Retrieved December 4, 2022, from <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/jemper/article/view/568/pdf>
- Suyono, Yusrizal, & Solekhatun, S. (2019). The Analysis of The Influence of Current Ratio, Total Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Receivable Turnover And Company Size on Profit Growth in Food and Beverage Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 14. Retrieved from <https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/568/435>